

**DIPLOMASI ENERGI CHINA DI KAWASAN TIMUR
TENGAH PADA TAHUN 2013-2019**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



Disusun oleh:

**EVA INDA SHAFIRA
07041181722027**

**PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

**DIPLOMASI ENERGI CHINA DI KAWASAN TIMUR
TENGAH PADA TAHUN 2013-2019**

SKRIPSI

Disusun oleh:

Eva Inda Shafira

07041181722027

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing, 22

Juli

2021

Pembimbing I

Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd.

NIP. 197803022002122002



Pembimbing II

Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.SI.

NIP. 198708192019031006



Mengetahui,

Ketua Jurusan



H. Azhar, S.H., M.Sc., LL.M., LL.D.

NIP. 19650427198901003

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI
Diplomasi Energi China di Kawasan Timur Tengah Pada
Tahun 2013-2019

SKRIPSI

Disusun oleh:


EVA INDA SHAFIRA
07041181722027

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Pada Tanggal 03 Agustus 2021
dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

TIM PENGUJI SKRIPSI

Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd.

Ketua




Muchammad Yustian Yusa S.S., M.Si.

Anggota



Gunawan Lestari Elake S.IP., M.A.

Anggota



Abdul Halim, S.IP., MA.

Anggota



Indralaya, 03 Agustus 2021

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M.Si.
NIP. 196311061990031001

HALAMAN PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI
Diplomasi Energi China di Kawasan Timur Tengah Pada
Tahun 2013-2019

SKRIPSI

Disusun oleh:

EVA INDA SHAFIRA
07041181722027


Telah memperbaiki skripsi sesuai dengan petunjuk dari Tim Penguji dalam Sidang Ujian Skripsi sebagaimana tertulis dalam “Hasil Ujian Skripsi” pada tanggal 03 Agustus 2021

TIM PENGUJI SKRIPSI

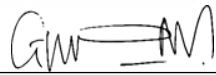
Hoirun Nisvak, S.Pd., M.Pd.
Ketua



Muchammad Yustian Yusa S.S., M.Si.
Anggota



Gunawan Lestari Elake S.IP., M.A.
Anggota



Abdul Halim, S.IP., MA.
Anggota



Indralaya, 23 Agustus 2021
Mengetahui,
Ketua Program Studi,



H. Azhar, S.H., M.Sc., LL.M., LL.D
NIP. 196504271989031003

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

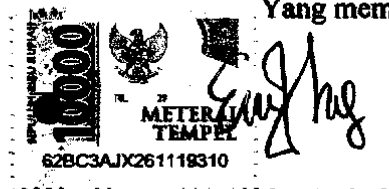
Nama : Eva Inda Shafira
NIM : 07041181722027
Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Diplomasi Energi China di Kawasan Timur Tengah Pada Tahun 2013-2019” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, 22 Juli 2021

Yang membuat pernyataan



Eva Inda Shafira

NIM. 07041181722027

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Ayahanda (Beni Indawan) dan Ibunda (Isnaini Herlina) tercinta yang senantiasa sudah berjuang dan bekerja keras demi kebahagiaan anak-anaknya. Terima kasih atas limpahan cinta kasih, doa, pengorbanan dan kesabaran mereka yang menjadi kekuatan bagi Penulis,
2. Adikku tersayang (Balqis Destiara) dan nenekku tersayang (Empu Marpu'ah) yang selalu ada dikala Penulis butuhkan. Semoga Allah senantiasa menyayangi, menjaga dan meluaskan ilmu kita semua,
3. Almamater tercinta, Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh upaya untuk memenuhi kepentingan negara yaitu keamanan energi melalui praktik diplomasi energi. Keamanan energi harus diwujudkan melalui ketersediaan energi yang cukup bagi negara yang dapat diperoleh melalui eksplorasi sumber daya energi dalam negeri atau melakukan impor energi dari negara lain. China merupakan salah satu negara yang mewujudkan keamanan energi melalui impor energi dari negara lain. Dalam penelitian ini penulis bertujuan untuk melihat bagaimana upaya China dalam melakukan diplomasi energinya dengan Arab Saudi pada masa kepemimpinan Presiden Xi Jinping. Teori yang penulis gunakan adalah diplomasi energi milik Andreas Goldthau untuk mengeksplorasi upaya China dalam melakukan diplomasi energi di Arab Saudi. Dari teori tersebut terdapat tiga indikator yang menjadi fokus kegiatan diplomasi energi China, yaitu melalui kerja sama bilateral dan multilateral, investasi asing langsung dan pemberian bantuan asing.

Melalui tiga indikator tersebut, dapat dikatakan diplomasi energi yang dilakukan oleh China berjalan lancar dengan Arab Saudi karena beberapa faktor. Selain dilakukan oleh negara dan pemerintah, dominasi perusahaan nasional dalam diplomasi energi memberi dampak yang signifikan terhadap keamanan energi China. Para perusahaan minyak nasional China diberikan wewenang untuk ikut berpartisipasi untuk melakukan diplomasi energi sebagai cara memperluas peluang mendapatkan energi dan memenuhi keamanan energi nasional. Adapun dari ketiga indikator tersebut, pemberian bantuan asing bukan merupakan agenda utama di dalam hubungan diplomasi energi antara China dan Arab Saudi. Namun, terlepas dari insignifikan pemberian bantuan asing tersebut, diplomasi energi yang dilakukan China di Arab Saudi masih terus berlanjut dan berkembang hingga saat ini.

Kata Kunci : Diplomasi Energi, Kerja sama bilateral dan multilateral, Investasi Asing Langsung, Bantuan Asing, Perusahaan Minyak Nasional

Pembimbing 1



Hoirun Nisyak, S.Pd, M.Pd
NIP. 197803022002122002

Pembimbing 2




Dr. Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si
NIP. 198708192019031006

Palembang, 3 Agustus 2021

**Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya**




F. Azhar, SH., M.Sc., LL.M., LL.D.
NIP. 19650427198901003

ABSTRACT

This research was motivated by the urge of a state to put some effort in order to achieve its national interest; that is energy security through the practice of energy diplomacy. Energy security should be accomplished through the availability of sufficient energy for the state, which can be obtained out of exploration of domestic energy resources or importing energy from other countries. China is one of the country that fulfills the energy security needs through importing energy from other countries. In this research, the author aims to observe how China's attempt in carrying out its energy diplomacy with Saudi Arabia during the leadership of President Xi Jinping. The theory that the author uses is Energy Diplomacy by Andreas Goldthau in order to explore China's efforts to carry out its energy diplomacy in Saudi Arabia. Following from the theory, there are three indicators that become the focus of China's energy diplomacy activities, thus are bilateral and multilateral cooperation, foreign direct investment and foreign aid activity.

Through these three indicators, it can be said that China's energy diplomacy was running smoothly with Saudi Arabia due to several factors. Aside of how energy diplomacy is being held by the state and government, however, the dominance of national oil company has a significant impact on China's energy security. China's national oil companies are authorized to participate in the activity of energy diplomacy as a way to expand further energy opportunities for the state and fulfill the national energy security. As for the three indicators exist, the provision of foreign aid somehow is not the main agenda in the energy diplomacy relationship between China and Saudi Arabia. However, despite the insignificant provision of foreign aid activity, China's energy diplomacy in Saudi Arabia is remains to continuing and developing to this day.

Keywords : Energy Diplomacy, Bilateral and Multilateral Cooperation, Foreign Direct Investment, Foreign Aid, National Oil Company

Advisor 1



Hoirun Nisyak, S.Pd, M.Pd
NIP. 197803022002122002

Advisor 2

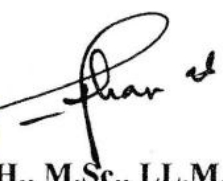


Dr. Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si
NIP. 198708192019031006

Palembang, 3 Agustus 2021

**Head of International Relations Program
Faculty of Social and Politics Science
Sriwijaya University**




H. Azhar, SH., M.Sc., LL.M., LL.D.
NIP. 19650427198901003

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah **alamin**, puji syukur atas keridhoan Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga Penulis dapat menyelesaikan salah satu kewajiban akademik melalui skripsi yang berjudul **“Diplomasi Energi China di Kawasan Timur Tengah Pada Tahun 2013-2019”**

Dalam penulisan skripsi ini, banyak pihak yang memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis. Oleh sebab itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga, terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, MSCE. selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Dr. Kgs. Muhammad Sobri, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
3. Bapak H. Azhar, SH., M.Sc., LL.M., LL.D. selaku Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional FISIP Universitas Sriwijaya.
4. Ibu Dra. Retno Susilowati, MM. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing penulis dari awal mahasiswa baru hingga menjadi mahasiswa akhir.
5. Ibu Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Hubungan Internasional FISIP Universitas Sriwijaya sekaligus Dosen Pembimbing I, yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran dan masukan bagi Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si. selaku Dosen Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran dan masukan bagi Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Bapak Gunawan Lestari Elake, S.IP., M.A. selaku Dosen Penguji yang telah memberikan saran dan masukan sehingga Penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Abdul Halim, S.IP., MA. Selaku Dosen Penguji yang telah memberikan saran dan masukan sehingga Penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Hubungan Internasional FISIP Universitas Sriwijaya yang telah memberikan ilmu dan bimbingannya selama Penulis menjadi Mahasiswa.
10. Mbak Siska dan Kak Dimas selaku Admin Jurusan Ilmu Hubungan Internasional yang telah membantu Penulis dalam mengurus perihal akademik mahasiswa sehingga berjalan dengan lancar.
11. Sahabat perjuangan yang dipertemukan dari awal kuliah hingga sekarang, yakni Siti Yulia Savitri, Istiqomah, Lentera Indah Syafa Anwar, Raden Ayu Qomariyah, Zahra Salsabila Nur Atyas dan Benedikta Melania yang tak hingga memberikan semangat dan motivasi kepada Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Sahabat sekolah penulis yakni Ananda Putri Sepira, Tama Riza Utami, Tanhar Anggara Putra, Farrel Al Pasha, Eggy Syahputra, M Awal yang tak hingga memberikan semangat kepada Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Seluruh teman-teman Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Angkatan 2017.
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas bantuannya dalam penyelesaian skripsi ini.

Palembang, 15 Agustus 2021

Eva Inda Shafira

07041181722027

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GRAFIK	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR SINGKATAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	10
1.3. Tujuan Penelitian	10
1.4. Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1. Kajian Pustaka	11
2.2. Kerangka Konseptual.....	20
2.2.1. Diplomasi Energi	20
2.3. Alur Pemikiran.....	23
2.4. Hipotesis Penelitian	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1. Desain Penelitian	25
3.2. Definisi Konsep	26
3.2.1. Diplomasi Energi.....	26
3.3. Fokus Penelitian.....	27

3.4.	Unit Analisis	28
3.5.	Jenis dan Sumber Data.....	29
3.6.	Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.7.	Teknik Keabsahan Data	29
3.8.	Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN		31
4.1.	Sejarah Diplomasi Energi China.....	31
4.2.	Diplomasi Energi China di Arab Saudi	34
BAB V PEMBAHASAN.....		42
5.1.	<i>Bilateral and Multilateral Cooperation</i>	43
5.2.	<i>Foreign Direct Investment</i>	61
5.3.	<i>Foreign Aid</i>	74
MATRIKS		79
BAB VI PENUTUP.....		84
6.1.	Kesimpulan	84
6.2.	Saran	85
DAFTAR PUSTAKA.....		86

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. <i>Four Layers of China's Partnership in the Middle East</i>	7
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu.....	16
Tabel 3. 1. Deskripsi Konsep.....	27
Tabel 5. 1. Perbandingan Impor Minyak Arab Saudi dan Russia ke China Tahun 2017-2019	68

DAFTAR GRAFIK

Grafik 2. 1. Alur Pemikiran	23
Grafik 4. 1. Grafik Impor dan Ekspor Minyak Mentah China Tahun 1992-2004.....	33
Grafik 4. 2. Produksi dan Konsumsi Minyak China pada Tahun 1980-2004	36
Grafik 4. 3. Perbandingan Trade Balance Oil Supply Era Hu Jintao dan Xi Jinping.....	38
Grafik 5. 1. Sumber Impor Minyak Mentah China Tahun 2019	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 5. 1. Kunjungan Presiden Xi Jinping, Raja Salman, dan Pangeran Moehammad bin Salman	47
Gambar 5. 2. Peresmian Huanjin Aramco Petrochemical Co. Ltd.....	55
Gambar 5. 3. Penandatanganan Investasi pada <i>Zhejiang Petrochemical Company</i>	66
Gambar 5. 4. Penandatanganan <i>Sinopec's Middle East R&D Center</i>	72

DAFTAR SINGKATAN

BRI	: Belt and Road Initiative
CASCF	: China-Arab State Cooperation Forum
CNCC	: China National Chemical Corporation
CNOOC	: China National Off-Shore Oil Company
CNPC	: China National Petroleum Corporation
CPP	: China Petroleum Pipeline Bureau
CRCC	: China Railway Construction Corporation
FDI	: Foreign Direct Investment
GCC	: Gulf Cooperation Council
IAEA	: International Atomic Energy Agency
MENA	: Middle East North Africa
MNC	: Multinational Company
MoU	: Memorandum of Understanding
NGO	: Non-Governmental Organization
NOC	: National Oil Company
Norinco	: China North Industries Corporation
ODA	: Official Development Assistance
OECD	: Organization for Economic Cooperation and Development
OPEC	: Organization of the Petroleum Exporting Countries
Panjin	: Panjin Xincheng Industries Corporation
SABIC	: Saudi Arabia Basic Industries Company
Sinopec	: China Petroleum and Chemical Corporation
SSTPC	: Sinopec SABIC Tianjin Petrochemical Company
TNC	: Transnational Company
UNCTAD	: United Nations Conference on Trade and Development

UNSC : United Nation Security Council
YASREF : Yanbu Aramco Sinopec Refining Company

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Energi adalah salah satu hal yang paling esensial dalam kelangsungan ekonomi dan sosial suatu negara. Kepentingan energi dalam kehidupan nasional suatu negara sangat mempengaruhi perkembangan ekonomi dan pembangunan sosial di negara tersebut. Hal ini berlaku juga untuk negara yang pesat perkembangan industri dan perekonomiannya seperti China, terlebih lagi dalam mewujudkan pengaruhnya yang besar untuk menyaingi kekuatan Amerika Serikat dibutuhkan pasokan kebutuhan energi yang tidak sedikit. Maka dari itu kepentingan akan energi ini juga sering dikenal sebagai keamanan energi atau *energy security* (Cherp & Jewell: 2011). Keamanan energi sendiri menjadi sorotan dalam satu abad terakhir dan menjadi kajian ilmiah yang berpengaruh. Berawal dari Perang Dunia II dimana pasokan bahan bakar untuk militer menjadi kepentingan yang vital karena pada saat itu juga terjadi peralihan dari batu bara menjadi minyak sampai pasca Perang Dunia II masih berlanjut permintaan akan ketersediaan sumber daya minyak karena mulai ada kepentingan untuk industri, manufaktur, transportasi, pembangkit listrik, hingga kebutuhan rumah tangga. Pada saat masa transisi tersebut, kebutuhan minyak bergantung secara politik saat dekolonisasi. Pasca dekolonisasi, terjadi peralihan terkait ekspor dan impor minyak dimana negara berkembang yang memiliki sumber daya minyak dengan jumlah yang menjanjikan menjadi importir ke negara maju demi ketahanan ekonomi, pembangunan dan stabilitas politik mereka (Yergin: 1991). Asia Timur bukanlah daerah penghasil sumber daya energi seperti minyak dan

gas, termasuk China. Maka dari itu negara di Asia Timur mengimpor sumber daya tersebut dari negara lain untuk memenuhi kebutuhan akan energi minyak dan gas, termasuk China.

Pada tahun 1960-an, China berada di ranah swasembada minyak dimana perolehan dari produksi minyak yang sangat pesat pada kegiatan ekspor hingga mencapai produksi tertinggi 6,21 juta ton di tahun 1985. Akan tetapi, hal ini tidak bertahan lama sebab pada awal 1990-an China merubah haluan menjadi importir tepatnya pada tahun 1993 dimana China mengimpor sebanyak 9,91 juta ton minyak mentah dan minyak sulingan. Hingga sepanjang memasuki tahun 2000an kegiatan impor ini terus meningkat hingga lebih dari 40% dari total konsumsi minyak dan membuat China negara konsumen energi terbesar ke-tiga di dunia (Pan: 2008).

Dari banyaknya kebutuhan China akan pasokan energi, dibutuhkan kerja sama dengan negara lain yang memproduksi minyak secara besar-besaran dengan cara melakukan diplomasi energi. Diplomasi Energi merupakan perluasan praktik diplomasi ke dalam perdagangan energi, pemerintah dalam negeri bekerja sama dengan perusahaan energi untuk mempromosikan perdagangan energi sekaligus mengamankan pasokan energi dalam negeri (Aalto: 2016). Aktivitas diplomasi energi umumnya mengenai bagaimana suatu negara memperoleh sumber daya energi berupa minyak ataupun gas alam untuk negaranya melalui kerja sama ekonomi dengan negara lain. Menargetkan pasar Timur Tengah sebagai salah satu pemegang kunci pasar minyak dan gas dunia, China memulai perluasan perdagangan dan hubungan ekonomi di kawasan tersebut secara bertahap dan menjadi salah satu tujuan penting kebijakan luar negeri China. Namun, tidak mudah untuk bersaing ketika ada pengaruh yang kuat dari Amerika Serikat, Eropa dan Jepang yang pada saat itu di tahun 1990-an sudah memonopoli pasar energi Timur Tengah.

Pada saat transisi di tahun 1990-an, China mendapatkan pasokan lebih dari 53% total impor minyak dari Timur Tengah. Dilansir dari *Middle East Policy Council*, produksi minyak dalam negeri China secara bertahap akan menurun seiring ladang minyak di daerah Daqing, Shengli dan Liaohe diprediksikan akan mengering dimana kondisi ini akan membuat China masuk ke dalam krisis energi yang serius. Maka dari itu, China berusaha menciptakan hubungan bilateral dengan negara di Timur Tengah dan peluang untuk semakin memperkuat pengaruhnya di kawasan tersebut berjalan baik seiring dengan beberapa konflik yang terjadi di daerah Timur Tengah, seperti turut berpartisipasi dalam rekonstruksi ekonomi negara tersebut. Sadar akan kebutuhan energi yang tidak sedikit, China harus menyusun strategi untuk melakukan diplomasi energi demi keamanan energi negaranya (Zhang : 1999).

Dalam rangka memenuhi pasokan energi minyak dalam negeri dan mewujudkan keamanan energi negaranya, ada beberapa faktor yang membuat China begitu membutuhkan pasokan energi melalui diplomasi energi. Faktor utama ialah karena tingginya permintaan minyak dalam negeri dan tingginya konsumsi minyak dalam negeri. Berikut beberapa poin penjelasan mengapa China memerlukan pasokan energi melalui impor energi (diplomasi energi), antara lain :

- a. China merupakan negara dengan populasi tertinggi di Dunia, diperkirakan sekitar 1,263 miliar jiwa di tahun 2000 (World Bank: 2001). Dengan populasi yang begitu besar, maka angka konsumsi akan energi minyak akan bertambah sebagai pemenuhan kebutuhan masyarakat terhadap minyak yang berasal dari kendaraan pribadi, industri rumah tangga, bahkan transportasi umum. Dimana pada dasarnya konsumsi minyak yang besar di China didorong oleh adanya transportasi (Petro Online News: 2020). Perubahan akan meningkatnya permintaan akan minyak bumi didorong

oleh perpindahan penduduk yang sedang berlangsung dari pedesaan ke perkotaan. Saat pertumbuhan penduduk perkotaan semakin meningkat, ada kenaikan atas permintaan kendaraan baru dan jalan baru yang akan meningkatkan permintaan energi di sektor transformasi. Selain itu, ada pula pertumbuhan di bidang industri yang semakin bertambah mendorong tingginya permintaan bahan baku petrokimia untuk keberlangsungan sektor industri tersebut (Congress of USA: 2006).

Penelitian terkini yang dilakukan oleh para peneliti dari Sinopec menunjukkan data bahwa penyulingan minyak terbesar di China berdasarkan volume permintaan solar dan bensin sebagian besar berasal dari kebutuhan transportasi. Sekitar 70% permintaan solar berasal dari transportasi darat berat seperti transportasi umum, truk dan bus. Sedangkan untuk permintaan bensin terdiri dari kurang lebih 90% kendaraan bermotor roda dua atau lebih dan 7% dari sepeda motor (Sinopec: 2015). Bensin dan solar merupakan faktor besar yang mengambil alih dasar tingginya permintaan minyak di China dari bahan bakar diesel. Semakin tingginya penggunaan transportasi seperti mobil, motor, hingga pesawat akan mempengaruhi permintaan terhadap bahan bakar minyak yang mempengaruhi tingginya konsumsi minyak dalam negeri.

b. Adanya keterbatasan sumber daya minyak China, dimana beberapa sektor penyulingan minyak mengalami penurunan kualitas dan kuantitas. Dari keterbatasan produksi tersebut menimbulkan lonjakan harga minyak yang tinggi hingga harga produksi minyak per barel mengalami kenaikan yang mengakibatkan penurunan produksi minyak nasional. Konsumsi minyak di China tidak hanya dari transportasi saja, melainkan perusahaan industri besar, manufaktur, pertanian, industri rumah tangga sekalipun mempengaruhi tingginya permintaan minyak (Collins: 2016). Maka dari itu,

untuk menutupi keterbatasan tersebut, dibutuhkan impor minyak dari negara lain agar dapat melanjutkan produksi penyulingan minyak di China, meskipun sumber minyak tersebut bukan berasal dari China.

c. Reformasi dalam perusahaan kilang minyak yang dilakukan oleh China menyumbang alasan mengapa China tinggi dalam konsumsi minyak. Hal ini dikarenakan kapasitas kilang minyak dan penimbunan persediaan minyak hadir dan terus beroperasi meskipun penurunan produksi dalam negeri terus terjadi. Perusahaan minyak ini harus tetap berjalan agar pendapatan nasional tetap ada dan operasionalisasi pemenuhan kebutuhan minyak dalam negeri dapat didistribusikan. Maka dari itu, pada tahun 2015, China memberikan lisensi impor minyak mentah kepada perusahaan minyak independen selain pemerintah yang membantu meningkatkan pemanfaatan kilang dan impor minyak (EIA: 2018).

Dari faktor-faktor diatas merupakan alasan konsumsi minyak di China yang tinggi menimbulkan kebutuhan negara akan keamanan energi, yang diwujudkan melalui diplomasi energi. Namun dalam energi minyak sendiri, China merupakan negara yang masuk ke dalam kategori ketergantungan terhadap minyak asing. Bentuk ketergantungan ini pula merupakan sinyal bahwa suatu negara rentan akan keamanannya. Negara tersebut harus tetap siaga, melakukan berbagai negosiasi dan kesepakatan kerja sama dengan berbagai negara produsen minyak mulai dari membangun jaringan pipa minyak transnasional, kesepakatan bilateral dan investasi di ladang minyak luar negeri yang semuanya bertujuan untuk melakukan diversifikasi sumber daya minyak.

Pada masa kepemimpinan Presiden Hu Jintao, di dalam Jurnal *The Brookings Institutions* tercantum bahwa salah satu kebijakan luar negeri yang diutamakan oleh Hu Jintao

adalah Diplomasi Energi (*nengyuan waijiao*: 能源外交) dimana perusahaan minyak China sangat bergantung dengan aktivitas diplomasi energi China. Di dalam penelitian ini, penulis ingin melihat transformasi peralihan kepentingan nasional terhadap kebijakan luar negeri mengenai diplomasi energi dan keamanan energi China dalam periode kepemimpinan Presiden Xi Jinping. Menurut Jonathan Fulton dalam *European Council of Foreign Relations*, orientasi kepemimpinan Xi Jinping mengenai kerja sama di Timur Tengah terus diperkuat terutama dalam hal energi. Tak hanya itu, adanya *Belt and Road Initiative Initiative* (BRI) menjadikan kerja sama dengan Timur Tengah menjadi pertarungan untuk masa depan ekspansi kebijakan luar negeri China yang lainnya mengingat kawasan Timur Tengah adalah persimpangan jalan yang strategis sebagai rute perdagangan dan jalur laut yang menghubungkan China kepada Afrika dan Eropa. Ada dua dokumen utama pemerintah China yaitu *China's Arab Policy Paper* di tahun 2016 dan *Vision and Actions on Jointly Building Silk Road Economic Belt and 21st Century Maritime Silk Road* yang sebagian besar kerja samanya menitik beratkan pada perekonomian, kerja sama energi, pembangunan infrastruktur dan juga investasi asing (Lons & Al-Tamimi: 2019).

Diplomasi energi ini juga merupakan cara China untuk memperluas jaringan serta sarana memasuki pasar bebas yang lebih besar lagi terutama agar tujuan *Belt and Road Initiative Initiative* dapat direalisasikan. Yang perlu dicatat adalah, mewarisi tantangan yang juga dialami pada masa kepemimpinan Hu Jintao, Timur Tengah terkhusus pada negara-negara teluk menegaskan bahwa visi China untuk tatanan multipolar di Timur Tengah merupakan non-intervensi mengenai kerja sama keamanan dan mengedepankan *developmental peace*, bukan seperti Barat yang narasinya adalah *democratic peace* dimana China masuk ke Timur Tengah dengan jalur ingin memiliki hubungan politik melalui diplomasi sedangkan Amerika

Serikat ada di Timur Tengah memberikan pengaruhnya dengan melakukan intervensi militer (Lons& Al-Tamimi: n.d.). Hal ini menggambarkan bagaimana pola hubungan yang ada antara Arab Saudi dan China, dimana China mempertahankan relasi ini dengan cara yang cenderung aman, minim konflik dan intervensi namun tetap dalam tujuan memenuhi kepentingan nasional terutama di bidang energi. Maka dari itu, China harus tetap fokus untuk tetap memelihara lingkungan internasional yang damai dan stabil untuk pertumbuhan ekonomi dan stabilitas politik. Berikut merupakan tabel *Four layers of China's Partnership in the Middle East* yang merupakan pembagian kategori kerja sama antara China dan Timur Tengah dikutip dari *The Asia Dialouge*.

Tabel 1.1. *Four Layers of China's Partnership in the Middle East*

<i>Partners</i>	<i>Roles of Partners</i>	<i>Year of Partnership</i>	<i>Category of Partnership</i>	<i>Region</i>
Algeria	<i>Pivot State</i>	2014	<i>Comprehensive strategic partnership</i>	<i>The Maghreb</i>
Egypt	<i>Pivot State</i>	2014	<i>Comprehensive strategic partnership</i>	<i>The Red Sea</i>
Saudi Arabia	<i>Pivot State</i>	2016	<i>Comprehensive strategic partnership</i>	<i>The Persian Gulf</i>
Iran	<i>Pivot State</i>	2016	<i>Comprehensive strategic partnership</i>	<i>The Persian Gulf</i>
Uni Emirat Arab	<i>Pivot State</i>	2018	<i>Comprehensive strategic partnership</i>	<i>The Persian Gulf</i>
Turkey	<i>Node State</i>	2010	<i>Strategic cooperation relationship</i>	<i>Eastern Mediteranean</i>
Israel	<i>Node State</i>	2017	<i>Innovative comprehensive</i>	<i>Eastern Mediteranean</i>

			<i>partnership</i>	
Sudan	<i>Key state</i>	2014	<i>Strategic partnership</i>	<i>The Red Sea</i>
Iraq	<i>Key state</i>	2015	<i>Strategic partnership</i>	<i>The Persian Gulf</i>
Morocco	<i>Key state</i>	2016	<i>Strategic partnership</i>	<i>The Maghreb</i>
Qatar	<i>Stronghold state</i>	2014	<i>Strategic partnership</i>	<i>The Persian Gulf</i>
Jordan	<i>Stronghold state</i>	2015	<i>Strategic partnership</i>	<i>The Red Sea</i>
Djibouti	<i>Stronghold state</i>	2017	<i>Strategic partnership</i>	<i>The Red Sea</i>
Kuwait	<i>Stronghold state</i>	2018	<i>Strategic partnership</i>	<i>The Persian Gulf</i>
Oman	<i>Stronghold state</i>	2018	<i>Strategic partnership</i>	<i>The Persian Gulf</i>

Sumber: Sun, D. (2020). *The Asia Dialouge*

Berdasarkan kepentingan masing-masing kategori kerja sama China dan Timur Tengah di atas, penulis memilih negara Arab Saudi sebagai fokus pembahasan dalam penelitian ini. Arab Saudi merupakan *Pivot state*, dimana Arab Saudi adalah pelopor kerja sama energi dengan China dan terus memperpanjang kerja sama yang menguntungkan satu sama lain. Arab Saudi sendiri memiliki hubungan yang cukup baik dengan China, hal ini karena hubungan yang saling membutuhkan serta kerja sama antara China dan Arab Saudi telah berada pada *comprehensive strategic partnership*.

Selain karena Arab Saudi merupakan pelopor kerja sama energi dengan China, hubungan kedua negara ini semakin berkembang ke arah yang lebih serius. Kedua belah pihak saling meningkatkan kepercayaan dan menjaga interaksi yang baik dalam kerja sama pragmatis terutama di bidang energi, ekonomi, perdagangan hingga teknologi, pendidikan dan

sosial budaya untuk mencapai kebermanfaatannya pada kedua sisi negara. Jaringan hubungan yang baik ini sudah dimulai sejak kepala negara saling mengunjungi satu sama lain baik dalam meningkatkan hubungan kerja sama, hingga melakukan pertemuan untuk membahas rancangan program yang akan dijalani dan memberi keuntungan bagi kedua belah pihak seperti BRI dan *Saudi 2030 Vision*.

Arab Saudi dan China bukan hanya sebatas hubungan ekonomi saja, melainkan energi, teknologi, perdagangan, budaya dan pendidikan merupakan bidang-bidang yang menguatkan kerja sama kedua negara hingga mengantarkan Arab Saudi dan China pada bentuk kerja sama *comprehensive strategic partnership*. Bagi Arab Saudi, China merupakan salah satu mitra perdagangan terbesar untuk negaranya pada tahun 2015. Sedangkan bagi China, tentu Arab Saudi merupakan pemasok sumber energi terbesar untuk China yang berasal dari Timur Tengah. Kunjungan Raja Salman ke China pada 2016 mencatat sejarah bagaimana kedua negara ini mengupayakan kerja sama yang baik dan progresif. Untuk Arab Saudi sendiri kesepakatan ini merupakan cara mereka untuk bertahan dan memperkuat aliansi khususnya dengan negara-negara Asia Timur termasuk China (People's Daily China: 2016).

Melihat dari faktor di atas, China sadar bahwa mengatur kebijakan luar negeri dan mempertahankan hubungan diplomatik yang baik dengan kawasan tersebut adalah salah satu tujuan untuk mencapai ketahanan energi negaranya, melalui praktik diplomasi energi salah satunya dengan Arab Saudi. Berdasarkan paparan di atas, penulis ingin mengangkat judul penelitian mengenai "Diplomasi Energi China di Kawasan Timur Tengah pada tahun 2013-2019" dengan harapan dapat menemukan bagaimana strategi, upaya dan kinerja yang sudah dilakukan pemerintah China untuk tetap mempertahankan diplomasi energi di kawasan Timur

Tengah khususnya Arab Saudi pada tahun 2013-2019 di masa kepemimpinan Presiden Xi Jinping.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penulisan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diambil rumusan masalah dari penelitian ini adalah: Bagaimana upaya China dalam melakukan diplomasi energi di kawasan Timur Tengah khususnya Arab Saudi pada 2013-2019?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dibuat untuk mengeksplorasi bagaimana upaya China dalam melakukan diplomasi energi di kawasan Timur Tengah khususnya Arab Saudi pada tahun 2013-2019 di masa pemerintahan Presiden Xi Jinping.

1.4. Manfaat Penelitian

Secara akademis, penulis berharap penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi serta menambah pengetahuan dalam bidang keilmuan di ilmu hubungan internasional. Terkhusus mengenai konsep dan persepsi dalam melihat kebijakan sebuah negara dan aktivitas dari negara serta respon terhadap suatu fenomena yang terjadi dalam lingkup dunia internasional.

Secara praktis, penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat berguna untuk tenaga didik ataupun mahasiswa memahami bagaimana negara merespon fenomena melalui kebijakan yang ada di dunia internasional serta berguna bagi para pembuat kebijakan sebagai pertimbangan untuk membuat suatu keputusan ataupun kebijakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aalto, P. (2016). *Russian Energy Diplomacy*. In G. Tiess, T. Majumder, & P. Cameron (Eds.). *Encyclopedia of Mineral and Energy Policy*. Jerman: Springer Berlin Heidelberg.
- Al-Jazeera. (2019). *Saudi Crown Prince Defends China's Right to Fight 'Terrorism'*. Diakses pada 15 Agustus 2021 melalui <https://www.aljazeera.com/news/2019/2/23/saudi-crown-prince-defends-chinas-right-to-fight-terrorism>.
- Al-Joher, H. (2017). *SABIC and Sinopec Support Saudi Vision 2030 and China's One Belt, One Road Initiative by Signing a Strategic Cooperation Agreement*. Diakses pada 31 Mei 2021 melalui <https://www.sabic.com/en/news/6098-sabic-and-sinopec-support-saudi-vision-2030-and-china-s-one-belt-one-road-initiative-by-signing-a-strategic-cooperation-agreement>.
- Arab News. (2016). *Sinopec to set up technology center in DTV Science Park*. Diakses pada 7 Juni 2021 melalui <https://www.arabnews.com/economy/news/870036>.
- Aramco. (2007). *Refining and Chemicals: Fujian Refining and Petrochemical Company Ltd*. Diakses pada 28 Mei 2021 melalui <https://china.aramco.com/en/creating-value/products/refining-and-chemicals/fujian-refining-and-petrochemical-company-ltd>.
- Aramco. (2016). *King Salman and Chinese President Xi Jinping inaugurate YASREF Refinery*. Diakses pada 6 Juni 2021 melalui <https://www.aramco.com/en/news-media/news/2016/cooperationagreement>.
- Aramco. (2017). *Ground Broken for Saudi Aramco-Norinco Refining, Petrochemical and Retail Project*. Diakses pada 1 Juni 2021 melalui <https://china.aramco.com/en/news-media/news/imported/ground-broken-for-saudi-aramco-norinco-refining--petrochemical-a>.
- Aramco. (2019). *CEO Remarks Huajin Aramco Petrochemical Joint Venture*. Diakses pada 1 Juni 2021 melalui <https://www.aramco.com/en/news-media/speeches/2019/ceo-remarks--huajin-aramco-petrochemical-jv>.
- Aramco. (2019). *Saudi Aramco Signs Agreement to Form Largest Sino-Foreign Joint Venture with Norinco and Panjin Sinchen in China*. Diakses pada 1 Juni 2021 melalui <https://www.aramco.com/en/news-media/news/2019/saudi-aramco-and-norinco>.
- Aramco. (2019). *Saudi Aramco Signs Agreements to Acquire Stake in Zhejiang Integrated Refining & Petrochemical Complex*. Diakses pada 31 Mei 2021 melalui <https://www.aramco.com/en/news-media/news/2019/saudi-aramco-signs-agreements-to-acquire-stake-in-zhejiang>.

- Argus Media. (2020). *Aramco, ZPC Pursue Delayed China Refinery Investment*. Diakses pada 31 Mei 2021 melalui <https://www.argusmedia.com/en/news/2142123-aramco-zpc-pursue-delayed-china-refinery-investment>.
- Besada, H. dan Salam, J. (2017). *China's Energy Strategy in the MENA Region*. China Quarterly of International Strategic Studies: World Century Publishing Corporation and Shanghai Institutes for International Studies
- Brautigam, D. (2010). *China, Africa and the International Aid Architecture*. The Working Paper Series: African Development Bank.
- Brelsford, R. (2019). *Aramco Forms Combine for \$10-Billion Chinese Refining Complex*. Oil and Gas Journal. Diakses pada 30 Mei 2021 melalui <https://www.ogj.com/refining-processing/refining/optimization/article/17279636/aramco-forms-combine-for-10billion-chinese-refining-complex>.
- Cherp, A., & Jewell, J. (2011). *The Three Perspectives On Energy Security: Intellectual History, Disciplinary Roots And The Potential For Integration*. Hungary : Central European University. Current Opinion in Environmental Sustainability.
- Chia Yi, L. (2019). *China's Energy Diplomacy: Does Chinese Foreign Policy Favor Oil-Producing Countries?*. Foreign Policy Analysis. 15(4), 570–588.
- China Customs Statistics. (2020). *Crude Oil Import Values from Arab Saudi and Russia*. General Administration of Customs: People's Republic of China
- China Petroleum Pipeline Engineering. (2017). *CPP Kicks Off Saudi Aramco Heavy Oil Pipeline Project*. CNPC. Diakses pada 7 Juni 2021 melalui <http://cpp.cnpc.com.cn/gdjen/newscenter/201801/81b0b7248264493b97b3667e508c9de7.shtml>.
- Chinese Customs Statistic. (2005). *China's Crude Oil Import and Export from 1992-2004*. General Administration of Customs: People's Republic of China
- Collins, G. (2016). *China's Evolving Oil Demand: Slowing Overall Growth, Gasoline Replacing Diesel as Demand Driver, Refined Product Exports Rising Substantiall*. Rice University's Baker Institute: Working Paper.
- Creswell, J. (2008). *Educational Research. Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Pearson-Prentice Hall.
- Deutsche Welle. (2017). *Saudi Arabian King Signs Billion-dollar Deals in China*. Diakses pada 24 Mei 2021 melalui <https://www.dw.com/en/saudi-arabian-king-salman-signs-billion-dollar-deals-in-china/a-37958092>.

- Downs, E. S. (2000). *China's Quest for Energy Security*. Santa Monica: RAND Publications.
- Embassy of People's Republic of China in the Kingdom of Saudi Arabia. (2006). *His Majesty King Abdullah Visit to China*. Diakses pada 25 Mei 2021 melalui <http://sa.china-embassy.org/eng/xwdt/t231866.htm>.
- Embassy of the People of Republic of China in the Kingdom of Saudi Arabia. (2015). *Introduction to Chinese Government Scholarship*. Diakses pada 27 Mei 2021 melalui <http://sa.china-embassy.org/eng/zsgx/jyjl/t1256389.htm>.
- Energy Information Administration. (2005). *China Country Analysis Brief Primary Energy 1980-2004*. Amerika Serikat.
- Energy International Agency. (2018). *China Surpassed The United States as The World's Largest Crude Oil Importer in 2017*. Amerika Serikat.
- Energy International Agency. (2020). *Country Analysis Executive Summary: China*. Amerika Serikat.
- Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya. (2021). *Buku Pedoman Penulisan Skripsi Jurusan Ilmu Hubungan Internasional*. Ogan Ilir: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
- Fulton, J. (2020). *Strangers to Strategic Partners: Thirty Tears of Sino-Saudi Relations*. Atlantic Council: Washington DC.
- Gamal, R. E. (2017). *Saudi Aramco to Sign China's Yunnan Refinery Deal in 6 months*. Diakses pada 31 Mei 2021 melalui <https://www.reuters.com/article/saudi-china-oil-idUSL8N1L94F3>.
- Goldthau, A. (2010). Energy Diplomacy in Trade and Investment of Oil and Gas. Dalam Goldthau, A. dan Witte, J.M., *Global Energy Governance: The New Rules of The Game* (hal. 25-27). Washington DC: Brookings Institution Press.
- Hamidi. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UUM Press.
- Hornschild, S. (2016). *China in the Middle Eaast: Not Just About Oil*. European Union Institute for Security Studies DOI: 10.2815/923893.
- International Energy Agency. (2019). *Oil Market Report 2019*. Diakses pada 1 Juni 2021 melalui https://iea.blob.core.windows.net/assets/5691adb5-e2b8-43f9-9e89-05e9d157e6a1/May_2019_OMR.pdf.

- International Petroleum Technology Conference. (2019). *Partnership and Innovation: The Silk Road Towards a Sustainable Energy Future*. Diakses pada 3 Juni 2021 melalui www.iptcnet.org/19IPTC/home/.
- Juan, C., Meng., S., & Shaobiao, W. (2018). *Aligning China's Belt and Road Initiative with Saudi Arabia's 2030 Vision: Opportunities and Challenges*. *China Quarterly of International Strategic Studies* 04(03): 363–79. Shanghai Institute for International Studies.
- Kaiman, J. & Yang, Y. (2015). *China's President is the Country's Most-travelled Leader Since Communism*. Sydney Morning Herald: Australia. Diakses pada 25 Mei 2021 melalui <https://www.smh.com.au/world/chinas-president-is-the-countrys-mosttravelled-leader-since-communism-20151226-glv49i.html>.
- Keeley, B. (2012). What is Aid?. Dalam *From Aid to Development: The Global Fight against Poverty*. Paris: OECD Publishing.
- Kitano, N., & Miyabayashi, Y. (2020). *Estimating China's Foreign Aid: 2019-2020 Preliminary Figures*. Tokyo: JICA Ogata Sadako Research Institute for Peace and Development.
- Lee, H. & Shalmon, D.A. (2007). *Searching for Oil: China's Oil Initiatives in the Middle East*. SSRN Electronic Journal. Belfer Center for Science and International Affairs: Harvard University.
- Lons, C., Fulton, J., Sun, D & Al-Tamimi, N. (2019). *China's Great Game in the Middle East*. Diakses pada 15 Januari 2021 melalui Policy Brief: European Council on Foreign Relations https://ecfr.eu/publication/china_great_game_middle_east/.
- Mahardika, A.A. (2017). *Strategi Keamanan Energi Tiongkok di Kanada Tahun 2009-2013*. *Jurnal Analisis Hubungan Internasional*, Vol.6, No.1.
- Melissen, J. (1999). *Innovation in Diplomatic Practice*. London: Palgrave Macmillan.
- Ministry of Commerce. (2016). *Regular Press Conference of the Ministry of Commerce*. Diakses pada 26 Mei 2021 melalui <http://english.mofcom.gov.cn/article/newsrelease/press/201605/20160501314691.shtml>.
- Ministry of Foreign Affairs of the People's Republic of China. (2014). *The Sixth Ministerial Conference of China-Arab States Cooperation Forum Closes*. Diakses pada 25 Mei 2021 melalui https://www.fmprc.gov.cn/mfa_eng/zxxx_662805/t1163557.shtml.

- Ministry of Foreign Affairs of the People's Republic of China. (2016). *China's Arab Policy Paper*. Diakses pada 25 Mei 2021 melalui https://www.fmprc.gov.cn/mfa_eng/zxxx_662805/t1331683.shtml.
- Ministry of Foreign Affairs of the People's Republic of China. (2015). *Vice Foreign Minister Zhang Ming Visits Saudi Arabia (From Chinese Embassy in Saudi Arabia)*. Diakses pada 12 Agustus 2021 melalui https://www.fmprc.gov.cn/mfa_eng/wjb_663304/zjzg_663340/xybfs_663590/gjlb_663594/2878_663746/2880_663750/t1297878.shtml.
- Ministry of Foreign Affairs of the People's Republic of China. (2018). *Ambassador for CASCF Affairs of the Foreign Ministry Li Chengwen Visits Saudi Arabia and Attends the 29th Arab League Summit*. Diakses pada 12 Agustus 2021 melalui https://www.fmprc.gov.cn/mfa_eng/wjb_663304/zjzg_663340/xybfs_663590/gjlb_663594/2878_663746/2880_663750/t1576046.shtml
- Moleong, L. J. (2000). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja.
- Morgenthau, H. (1962). *A Political Theory of Foreign Aid*. American Political Science Review: 56(2), 301–309. <https://doi.org/10.2307/1952366>
- National Berau Statistics. (2019). China Trade Balance Import on Oil. Diakses pada 16 Agustus 2021 melalui www.ceicdata.com
- Nazir, M. (2014). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- OPEC. (2005). *Joint Statement of the First China- OPEC Energy Dialogue*. Diakses pada 28 Mei 2021 melalui https://www.opec.org/opec_web/en/press_room/1040.htm.
- OPEC. (2017). *Second High-level Meeting of the OPEC-China Energy Dialogue*. Diakses pada 30 Mei 2021 melalui https://www.opec.org/opec_web/en/press_room/4738.htm.
- OPEC. (2019). *Third High-level Meeting of the OPEC-China Energy Dialogue*. Diakses pada 28 Mei 2021 melalui https://www.opec.org/opec_web/en/press_room/5720.htm.
- Pan, G. (2008). *China's Energy Strategy and Primary Role of the Middle East in This Strategy*. Journal of Middle Eastern and Islamic Studies.
- People Daily China. (2016). *China, Saudia Form Comprehensive Partnership*. Diakses pada 18 April 2021 melalui <http://en.people.cn/n3/2016/0120/c98389-9006770.html>.
- Petro Online News. (2020). *Why is China Importing So Much Oil?*. Analytical Instrumentation. Diakses pada 15 Agustus 2021 melalui <https://www.petro->

[online.com/news/analytical-instrumentation/11/breaking-news/why-is-china-importing-so-much-oil/51248](https://www.researchgate.net/publication/31248).

- PetroChina. (2011). PetroChina 20f Report 2011. Diakses pada 15 Agustus 2021 melalui <https://www.resourcedata.org/dataset/petrochina-20freport-2011/resource/d845d656-8b9a-4c46-90a9-19f5c2040ddb>.
- Qinhua, X. (2007). *China's Energy Diplomacy and its Implications for Global Energy Security*. Germany : Friedrich Ebert Stiftung Briefing Paper.
- Raco, J.R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Reuters. (2007). *Aramco, Sinopec, Exxon Sign Fujian Refinery Deal*. Diakses pada 16 Mei 2021 melalui <https://www.reuters.com/article/saudi-china-refinery-idUSL2549125020070225>.
- Saner, R., & Yiu, L. (2001). *International Economic Diplomacy*. Belanda: Netherlands Institute of International Relations: 41.
- Shanghai Daily. (2014). *Xi Stresses Top-level Planning in Cooperation with Arab States*. Diakses pada 23 Mei 2021 melalui <https://archive.shine.cn/nation/Xi-stresses-toplevel-planning-in-cooperation-with-Arab-states/shdaily.shtml>.
- Shihua, T. (2018). *CNPC Wins USD570 Million Pipeline Project in Saudi Arabia*. YICAI Global: Shanghai.
- Sinopec. (2015). *China Petroleum & Chemical Corporation The First Quarterly Report for 2015*. Sinopec Report: People's Republic of China.
- Sinopec. (2019). *Sinopec in Saudi Arabia: Sustainability Report on Serving the Construction of the Belt and Road*. People's Republic of China.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sun, D. (2020). *China's Partnership Diplomacy in the Middle East*. University of Nottingham: The Asia Dialouge.
- Tang, J. (2006). *With the Grain or Against the Grain? Energy Security and Chinese Foreign Policy in the Hu Jin Tao Era*. October, 1–32. Diakses pada 02 Februari 2021 melalui <http://www.brookings.edu/fp/cnaps/papers/tang2006.pdf>.
- The Congress of the United States. (2006). *China's Growing Demand for Oil and Its Impact on U.S. Petroleum Markets*. Washington DC: The Congressional Budget Office.

- Troush, S. (1999). *China's Changing Oil Strategy and its Foreign Policy Implications*. Washington D.C.: The Brooking Institutions
- UNCTAD. (2014). *World Investment Report 2014*. Diakses pada 27 Mei 2021 melalui <https://worldinvestmentreport.unctad.org/wir2014/#highlight=world%20investment%20report%202014>.
- Volkava, M. (2019). *Sinopec SABIC Tianjin Petrochemical Begins Expansion of Ethylene Capacity in China*. Diakses pada 31 Mei 2021 melalui http://www.mrcplast.com/news-news_open-360523.html.
- Wen, H. (2018). *CPP Wins \$554m Bid in Saudi Arabia to Back Stable Oil Production*. People's Republic of China: State-owned Assets Supervision and Administration Commission of the State Council.
- Wen, H. (2019). *CNPC Wins Saudi Aramco's Biggest Scientific Investment*. People's Republic of China: State-owned Assets Supervision and Administration Commission of the State Council.
- Wentao, X. (2021). *China National Chemical Won the Bid for Saudi Chemical Plant Project*. Diakses pada 7 Juni 2021 melalui <https://www.seetao.com/details/69780.html>.
- Wilson, J.D. (2014). *Northeast Asian Resource Security Strategies and International Resource Politics in Asia*. Asian Studies Review DOI:10.1080/10357823.2013.853027.
- Wolf, C. Jr., Wang, X., & Warner, E. (2013). *China's Foreign Aid and Government-Sponsored Investment Activities*. Pittsburgh: RAND Publications.
- World Bank. (2020). *Population Total in China*. Diakses pada 15 Agustus 2021 melalui <https://data.worldbank.org/indicator/SP.POP.TOTL?locations=CN>.
- Wu, F. (2015). *China's Puzzling Energy Diplomacy Toward Iran*. Asian Perspective : John Hopkins University Press.
- Xinhua News Agency. (2009). *Chinese President Arrived in Riyadh at Start of 'Trip of Friendship' Cooperation*. Diakses pada 28 Mei 2021 melalui http://www.xinhuanet.com/english/2009-02/10/content_10796711.htm.
- Xinhua News Agency. (2009). *Hu Meets Saudi Arabian King with 5 Cooperation deals signed*. Diakses pada 25 Mei melalui http://www.china.org.cn/international/2009-02/11/content_17257009.htm.

- Xinhua News Agency. (2016). *Saudi 2030 Vision: To Quit the Oil Addiction, Saudi Economy Pursues Drastic Transition*. Diakses pada 25 Mei 2021 melalui <http://news.xinhuanet.com/en/world/2016-04/27/c128934149.htm>.
- Xinhua News Agency. (2016). *Xi Wraps Up Historic Visit to Saudi Arabia, Steps Up Energy Cooperation*. Diakses pada 21 Mei 2021 melalui https://www.chinadaily.com.cn/world/2016xivisitmiddleeast/2016-01/21/content_23174875.htm.
- Xinhua News Agency. (2019). *Chinese President Meets Saudi Crown Prince*. Diakses pada 21 Mei 2021 melalui http://www.xinhuanet.com/english/2019-02/22/c_137843268.htm.
- YASREF. (2016). *YASREF Overview: About*. Diakses pada 6 Juni 2021 melalui <https://www.yasref.com/en-us/Pages/About.aspx>.
- Yergin, D. (1991). *The Prize: The Epic Quest for Oil, Money, and Power*. New York: Simon & Schuster.
- Yilmaz, S & Daksueva, O. (2014). *China-India Energy Policy in the Middle East : A Comparative Analysis*. Global Review: Shindong University.
- Yina, S., & Xuemei, L. (2017). *Promoting Research on China's Participation in Core Zones of Belt and Road Oil and Gas Cooperation*. Economic Review No.9
- Yu, Zhen. (2020). *China's Foreign Aid to the Middle East: History and Development*. Asian Journal of Middle Eastern and Islamic Studies. Routledge: Shanghai International Studies University.
- Zhang, X. (1999). *China's Interests In The Middle East: Present And Future*. Middle East Policy. 6(3): 150.
- Zhou, N., Levine, M.D., & Price, L. (2010). *Overview of Current Energy-Efficiency Policies in China*. Energy Policy 38 (11): 6439–52.
- Zou, Z. (2015). *Oil and Beyond: Sino-Saudi Strategic Economic Relationship*. International Journal of African and Asian Studies, Vol. 16. Shanghai International Studies University.